

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT TELKOM, TBK DENGAN PT INDOSAT TBK PERIODE 2005-2010

Dudi Rudianto

Prodi Manajemen Universitas Bakrie Jakarta
e-mail: dudi.rudianto@bakrie.ac.id

Abstrak. *PT. Telkom Tbk. (TLKM) and PT. Indosat Tbk. (ISAT) are the two giants that dominate the telecommunications company and is consistently monopolize the mobile telecommunications industry in Indonesia. Competition in both mobile operators the company was committed in the fight over the very prospect of Indonesia to maintain and increase its market share respectively. One important aspect to consider for investors in making investment strategy is to look at the company's financial performance. Overall financial performance of PT. Telkom Tbk, which is measured by QR, DAR, ROE, ROA, NPM, TATO and PBV have better performance than the PT. Indosat Tbk. While the views of different test using one way ANOVA test was partially obtained results that except for QR, and other financial performance measures for the two companies is different. But through testing simultaneously obtained results that the overall financial performance measures that compare the two companies did not have differences. It means that the two companies do not have a great potential to set up a portfolio of investment strategies that will be formed by the investor.*

Kata Kunci: Financial performance and ratio analysis

1. Pendahuluan

Dewasa ini industri telepon seluler Indonesia telah memasuki babak baru. sejak diberlakukannya Undang-undang No. 36/1999 tentang telekomunikasi dan regulasi pemerintah tahun 2002 yang mengizinkan operator seluler luar negeri memasuki pasar Indonesia, sejak saat itulah industri telekomunikasi Indonesia masuk pada babak liberalisme telekomunikasi. Kondisi ini menyebabkan para pelaku di pasar seluler Indonesia terus berkembang menjadi lebih banyak.

Perkembangan industri telekomunikasi ini ikut meningkatkan pula minat para investor dan calon investor untuk berinvestasi pada industri tersebut. Industri ini memiliki peluang dan prospek yang cerah di masa mendatang mengingat tingginya jumlah pengguna jasa telekomunikasi di Indonesia. Dari laporan tahunan perusahaan telekomunikasi di Indonesia diperoleh data bahwa PT. Telkom Tbk. (TLKM) dan PT. Indosat Tbk. (ISAT) merupakan dua perusahaan telekomunikasi raksasa yang merajai dan secara konsisten memonopoli industri telekomunikasi seluler di Indonesia. Persaingan operator seluler di kedua perusahaan tersebut dilakukan dalam memperebutkan calon konsumen Indonesia yang sangat besar guna mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasarnya masing-masing.

Melihat gejala ini, tentunya para investor di pasar saham akan semakin tertarik untuk berbisnis dan berinvestasi pada industri ini. Akan tetapi, ketidakpastian dalam berinvestasi di pasar saham mendorong investor untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap saham yang akan dibeli agar dapat memaksimalkan *return* yang dikombinasikan dengan risiko tertentu dalam setiap keputusan investasinya. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan strategi investasinya di pasar

saham yaitu dengan melihat kinerja keuangan perusahaannya (Claude, 1996), dan hal inilah yang menarik untuk diteliti bagaimana perbandingan kinerja keuangan diantara PT. Telkom Tbk dengan PT. Indosat Tbk dan apakah kedua perusahaan ini menarik atau tidak apabila akan dibentuk portofolio.

1. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Subramanyam (2007) terdapat 6 (enam) rasio penting yang terbagi atas 7 (tujuh) rasio dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu *liquidity ratio*, *capital structure and solvency ratio*, *profitability ratio* (*return on equity* dan *return on assets*), *operating performance*, *asset utilization ratio*, dan *market measures ratio* (*valuation*).

a) Liquidity Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu rasio likuiditas adalah quick ratio (QR) dengan formulasi sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Cash \& Equivalents} + \text{Marketable Securities} + \text{Receivables}}{\text{Current Liabilities}}$$

b) Capital structure and solvency ratio

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang dimiliki, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu indikator yang digunakan dalam *solvency ratio* adalah *debt to asset ratio* (DAR) dengan formulasi menurut Subramanyam (2007) adalah sebagai berikut.

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

c) Return on Equity (ROE)

Menurut Sawir (2003), ROE merupakan analisis profitabilitas yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, dan mengukur keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham. Perhitungan nilai ROE menurut Brigham & Houston (2010) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

d) Return on Assets (ROA)

Ang (1997) menyatakan bahwa ROA diukur dari laba bersih setelah dikurangi pajak (*earning after tax*) terhadap total aset yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan. Secara matematis, ROA dapat dirumuskan menjadi:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

e) **Operating performance ratio**

Menurut Subramanyam (2007), *operating performance ratio* adalah rasio yang digunakan dalam mengevaluasi marjin laba dari aktivitas operasi. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *operating performance ratio* adalah melalui *net profit margin* (NPM).

Perhitungan NPM dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

f) **Asset utilization ratio**

Rasio ini digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan penjualan. Menurut Subramanyam (2007), salah satu indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva adalah menggunakan *total asset turnover* (TATO) yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

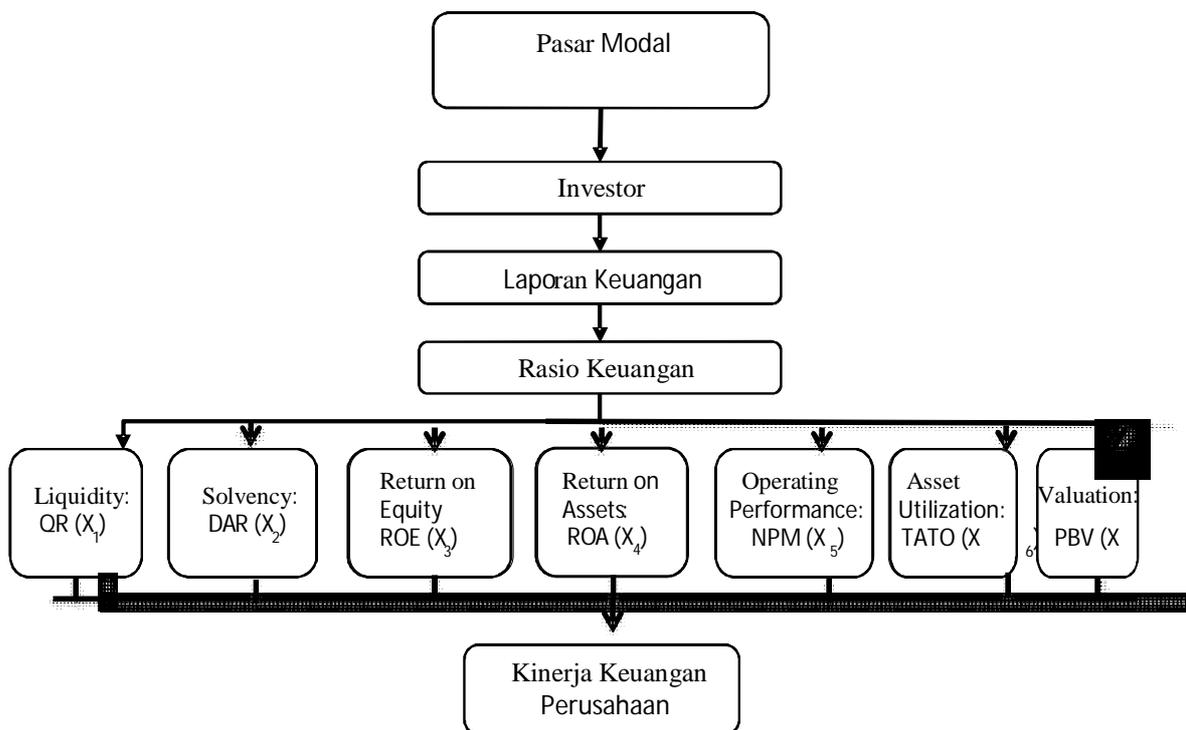
$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

g) **Valuation**

Valuation pada dasarnya merujuk pada estimasi nilai intrinsik suatu perusahaan atau saham (Subramanyam, 2007). Salah satu indikator yang dapat digunakan adalah *price to book value* (PBV). PBV adalah rasio yang menjelaskan berapa kali lipat seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. Besarnya PBV dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut.

$$PBV = \frac{\text{market price per share}}{\text{book value per share}}$$

3. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

4. Hipotesis

Adanya perbedaan kinerja keuangan yang diukur oleh *quick ratio* (QR), *debt to assets ratio* (DAR), *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), *total asset turnover* (TATO) dan *price to book value* (PBV) antara PT. Telkom Tbk dengan PT. Indosat Tbk periode 2005-2010 baik secara parsial maupun simultan.

5. Deskripsi Kinerja Keuangan PT. Telkom Tbk. dan PT. Indosat Tbk Berdasarkan *Liquidity Ratio*

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *quick ratio* (QR). Menurut Subramanyam (2007), QR merupakan bagian dari aset lancar yang paling cepat dikonversikan ke dalam bentuk *cash*. Yang termasuk ke dalam QR adalah *cash & equivalents*, *marketable securities*, dan *account receivables*. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa secara rata-rata *Quick Ratio* (QR) yang dapat dibentuk oleh PT. Telkom Tbk. dan PT. Indosat Tbk. setiap tahunnya masing-masing adalah sebesar 57,87% dan 63,43%, dengan kecenderungan setiap tahunnya yang berbeda, apabila PT. Telkom Tbk mengalami kenaikan rata-rata sebesar 4,74% sedangkan PT. Indosat Tbk. mengalami penurunan rata-rata sebesar 18,28%. Apabila kedua nilai rasio QR ini dibandingkan dengan rata-rata sektor industri telekomunikasi yaitu sebesar 57,34% (Awwab: 2012), maka terlihat bahwa rata-rata QR PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk berada di atas nilai rata-rata tersebut. Hal ini

menunjukkan bahwa rata-rata QR PT. Indosat Tbk. lebih likuid dibanding PT. Telkom Tbk. namun dengan selisih nilai yang tidak terlalu jauh berbeda.

6. Deskripsi Kinerja Keuangan PT. Telkom Tbk. dan PT. Indosat Tbk Berdasarkan *Solvency Ratio*

Solvency ratio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek. Indikator yang dapat digunakan adalah *debt to assets ratio* (DAR). DAR menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang. Semakin besar DAR, maka semakin besar juga resiko yang dihadapi perusahaan karena semakin besar juga beban hutang dan bunga yang harus diselesaikan perusahaan. Akan tetapi, semakin besar DAR juga dapat memberikan makna semakin besar kepercayaan yang diberikan para kreditur terhadap perusahaan karena kemampuan bayarnya. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa secara rata-rata *debt to assets ratio* (DAR) yang dapat dibentuk oleh PT. Telkom Tbk. dan PT. Indosat Tbk setiap tahunnya masing-masing adalah sebesar 49,29% dan 61,81%, dengan kecenderungan yang berbeda setiap tahunnya. Apabila PT. Telkom Tbk mengalami penurunan rata-rata sebesar 3,43% sedangkan PT. Indosat Tbk. mengalami kenaikan rata-rata sebesar 3,39%. Apabila kedua nilai DAR ini dibandingkan dengan rata-rata sektor industri telekomunikasi yaitu sebesar 57,92% (Awwab: 2012), maka terlihat bahwa rata-rata DAR PT. Telkom Tbk. berada dibawah nilai rata-rata tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Telkom Tbk memiliki utang dibawah rata-rata kepemilikan utang perusahaan telekomunikasi lainnya. Sedangkan rata-rata DAR PT. Indosat Tbk berada di atas nilai rata-rata tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Indosat Tbk memiliki utang di atas rata-rata kepemilikan utang perusahaan telekomunikasi lainnya. Apabila kedua nilai DAR PT. Telkom Tbk. dan PT. Indosat Tbk. dibandingkan terlihat bahwa rata-rata DAR PT. Indosat Tbk. lebih tinggi dibanding PT. Telkom Tbk. hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan utang PT. Indosat Tbk. lebih mendominasi dibandingkan posisi utang PT. Telkom Tbk.

7. Deskripsi Kinerja Keuangan PT. Telkom Tbk. dan PT. Indosat Tbk Berdasarkan *Profitability Ratio* (*return on investment ratio*)

Return on investment ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan atas investasi yang dilakukan. Indikator yang digunakan dalam mengevaluasi besarnya keuntungan investasi adalah *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA).

a. *Return on equity* (ROE)

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan ekuitas perusahaan. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa secara rata-rata *return on equity* (ROE) yang dapat dibentuk oleh PT. Telkom Tbk. dan PT. Indosat Tbk. setiap tahunnya masing-masing adalah sebesar 32,93% dan 9,28%, dengan kecenderungan setiap tahunnya mengalami penurunan masing-masing rata-rata sebesar 4,81% dan 15,32%. Apabila kedua nilai tersebut dibandingkan dengan rata-rata sektor industri telekomunikasi yaitu sebesar 14,48% (Awwab: 2012), menunjukkan bahwa PT. Telkom Tbk memiliki kemampuan

perolehan laba yang jauh lebih baik dibandingkan perusahaan telekomunikasi lainnya termasuk PT. Indosat Tbk.

b. Return on assets (ROA)

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan aktiva perusahaan. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa secara rata-rata *return on assets* (ROA) yang dapat dibentuk oleh PT. Telkom Tbk. dan PT. Indosat setiap tahunnya masing-masing adalah sebesar 13,00% dan 3,52%, dengan kecenderungan setiap tahunnya mengalami penurunan rata-rata sebesar 1,09% dan 21,34%. Apabila kedua nilai ROA tersebut dibandingkan dengan rata-rata sektor industri telekomunikasi yaitu sebesar 5,68% (Awwab: 2012), maka terlihat bahwa rata-rata ROA PT. Telkom berada jauh di atas nilai rata-rata tersebut demikian pula apabila dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk. Hasil ini menunjukkan bahwa PT. Telkom Tbk memiliki kemampuan perolehan laba yang sangat tinggi dalam mengoptimalkan asetnya dibandingkan perusahaan telekomunikasi lainnya termasuk PT. Indosat Tbk di dalamnya.

8. Deskripsi Kinerja Keuangan PT. Telkom Tbk. dan PT. Indosat Tbk Berdasarkan *Operating performance ratio*

Salah satu indikator untuk mengukur kinerja operasi perusahaan (*Operating performance ratio*) yaitu dengan menggunakan rasio *net profit margin* (NPM). Nilai NPM diperoleh dari hasil bagi antara laba bersih dengan total penjualan (pendapatan usaha) perusahaan. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa secara rata-rata *net profit margin* (NPM) yang dapat dibentuk oleh PT. Telkom Tbk. dan PT. Indosat Tbk. setiap tahunnya masing-masing adalah sebesar 19,01% dan 10,10%, dengan kecenderungan setiap tahunnya mengalami penurunan rata-rata sebesar 2,00% dan 20,44%. Apabila kedua rasio dibandingkan dengan rata-rata sektor industri telekomunikasi yaitu sebesar 10,33% (Awwab: 2012), maka terlihat bahwa rata-rata NPM PT. Telkom berada jauh di atas nilai rata-rata tersebut termasuk PT. Indosat Tbk. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Telkom Tbk dalam mengoptimalkan pendapatan usahanya sangat tinggi apabila dibandingkan perusahaan telekomunikasi lainnya terlebih lagi dengan PT. Indosat Tbk.

9. Deskripsi Kinerja Keuangan PT. Telkom Tbk. dan PT. Indosat Tbk Berdasarkan *Asset Utilization Ratio*

Penghitungan *asset utilization ratio* berguna untuk mengevaluasi seberapa besar efektivitas aset yang digunakan dalam menghasilkan penjualan. Salah satu indikator yang digunakan adalah *total asset turnover* (TATO). Dari data yang diperoleh diketahui bahwa secara rata-rata *total assets turn over* (TATO) yang dapat dibentuk oleh PT. Telkom Tbk. dan PT. Indosat Tbk setiap tahunnya masing-masing adalah sebesar 0,68 kali dan 0,35 kali, dengan kecenderungan setiap tahunnya yang berbeda. Apabila PT. Telkom Tbk. mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,58% sedangkan PT. Indosat Tbk mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,81%. Apabila kedua nilai ini dibandingkan dengan rata-rata sektor industri telekomunikasi yaitu sebesar 0,47 kali (Awwab: 2012), maka terlihat bahwa rata-rata TATO PT. Telkom berada di atas nilai rata-rata tersebut.

Sedangkan TATO PT. Indosat Tbk berada di bawah nilai rata-rata tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Telkom Tbk dalam mengoptimalkan total asetnya dalam menghasilkan pendapatan usahanya cukup tinggi jauh di atas PT. Indosat Tbk.

10. Deskripsi Kinerja Keuangan PT. Telkom Tbk. dan PT. Indosat Tbk Berdasarkan *Valuation Ratio*

Valuation pada dasarnya merujuk pada estimasi nilai intrinsik suatu perusahaan atau saham (Subramanyam, 2007). Salah satu indikator yang digunakan adalah *price to book value* (PBV). PBV adalah rasio yang menjelaskan berapa kali lipat seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa secara rata-rata *price to book value* (PBV) yang dapat dibentuk oleh PT. Telkom Tbk. dan PT. Indosat Tbk. setiap tahunnya masing-masing adalah sebesar 5,21 kali dan 2,03 kali, dengan kecenderungan setiap tahunnya mengalami penurunan rata-rata sebesar 3,28% dan 1,71%. Apabila kedua nilai tersebut dibandingkan dengan rata-rata sektor industri telekomunikasi yaitu sebesar 3 kali (Awwab: 2012), maka terlihat bahwa rata-rata PBV PT. Telkom berada jauh di atas nilai rata-rata tersebut demikian pula halnya apabila dibandingkan dengan PBV PT. Indosat Tbk.. Hasil ini menunjukkan bahwa respon pasar terhadap perkembangan PT. Telkom Tbk sangat tinggi apabila dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk.

11. Kinerja Keuangan Secara Keseluruhan

Dari seluruh kinerja keuangan yang dianalisis yang meliputi tujuh rasio yang diukur, yaitu QR, DAR, ROE, ROA, NPM, TATO dan PBV terlihat bahwa kinerja keuangan PT. Telkom Tbk sangat mendominasi secara keseluruhan dibandingkan PT Indosat Tbk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Telkom Tbk jauh lebih baik dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk.

a. Pengujian variabel secara parsial

Pengujian tahap selanjutnya adalah dengan menggunakan *one-way ANOVA*. Melalui uji *one-way ANOVA* ini dapat diketahui apakah QR, DAR, ROE, ROA, NPM, TATO, dan PBV PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk berbeda satu sama lain atau tidak. Uji *one-way ANOVA* dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial diketahui bahwa kecuali QR, rasio lainnya yaitu DAR, ROE, ROA, NPM, TATO dan PBV memiliki nilai F hitung > F tabel untuk signifikansi $\alpha = 0,01$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diproksi oleh rasio tersebut di atas antara PT. Telkom Tbk dengan PT. Indosat Tbk.

b. Pengujian variabel secara simultan

Sedangkan dari hasil uji *one-way ANOVA* secara simultan dari semua variabel yang digunakan diketahui bahwa nilai uji F secara simultan terhadap penelitian ini adalah sebesar 0,761 dengan signifikansi 0,386 ($p > 0,01$). Dengan kata lain bahwa secara simultan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara PT Telkom Tbk dengan PT. Indosat Tbk. selama periode 2005-2010. Dengan karakteristik yang sama dilihat dari kinerja keuangannya, maka kedua saham perusahaan tersebut tidak optimal apabila akan dibentuk portofolio dalam strategi investasinya.

12. Kesimpulan

- 1) Secara menyeluruh kinerja keuangan PT. Telkom Tbk. yang diproksi oleh tujuh rasio, yaitu QR, DAR, ROE, ROA, NPM, TATO dan PBV sangat mendominasi dan lebih baik apabila dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk.
- 2) Pengujian variabel secara parsial menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telkom Tbk. dengan PT. Indosat Tbk. selama periode 2005-2010. Namun secara simultan, hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Telkom Tbk dengan PT. Indosat Tbk.

13. Saran

- 1) Bagi penelitian selanjutnya, Penelitian ini menguji perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan uji *ANOVA* pada industri telekomunikasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dari industri yang lain dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak, dengan jumlah data yang lebih banyak pula dan menambah variabel lain untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
- 2) Bagi investor, Berdasarkan hasil analisis perbandingan kinerja keuangan secara parsial menunjukkan adanya karakteristik yang berbeda antar perusahaan, oleh karena itu para investor yang akan mempertimbangkan setiap perbandingan rasio-rasio keuangan dapat memilih perusahaan sebagai target investasi dengan memilih perusahaan dengan rasio yang terbaik.

14. Daftar Pustaka

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Asyikin, J. dan Tanu, V. S. (2011). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan Perusahaan Farmasi Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal SPREAD, vol. 1 no. 1, 36-48.
- Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia*. (2003). Jakarta: Bapepam.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua belas). Buku Satu. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I., & Hadi, Y. L. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fajaradi, L. (2011). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Right Issue di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi Ketiga). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2005). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Hanafi, M. M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Handayani, P. S. (2005). *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran, dan Bank Asing dengan Menggunakan Rasio Keuangan*. Semarang: Universitas Diponegoro, Tesis S2 Program Studi Magister Manajemen.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hardhalius. (2010). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan PT. Perkebunan Nusantara III dan PT. Perkebunan Nusantara IV pada Periode 2005-2008*. Medan: Universitas Sumatera Utara, Skripsi S1 Program Studi Manajemen.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2002). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, S. (1998). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: BPPE.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhammad Awwab Humam. (2012). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2010*. Jakarta: Universitas Bakrie, Skripsi S1 Program Studi Manajemen.
- Noor, A. S. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, vol. 12 no. 1, 13-24
- Nugroho, M. A. (2010). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi, Periode 2002-2003)*. Semarang: Universitas Diponegoro, Skripsi S1 Program Studi Manajemen.
- Ross, A S., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2003). *Fundamentals of Corporate Finance (Sixth Edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Edisi Pertama, Cetakan Pertama)*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, D., & Sugiarto. (2002). *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subramanyam, K. R., Wild, J. J., & Hasley, R. F. (2007). *Financial Statement Analysis (9th edition)*. New York: McGraw Hill.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.

Walpole, R. E. (1993). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

<http://berehel.blogspot.com/2008/07/sejarah-selular-di-indonesia.html>, diakses pada 30 Maret 2012 → *Berehel, 27 Sept 2001, Sejarah Seluler di Indonesia*

<http://fokus.vivanews.com/news/read/279773-atsi--industri-telekomunikasi-ri-sudah-matang>.